BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Keanekaragaman Hayati
Edisi : 04 Maret 2008
Halaman : 13

Keragaman Hayati
Riset Biota Endemik di Danau Malili

Jakarta, Kompas - Kerja sama riset yang dilakukan peneliti dari Universitas Tadulako Palu dan Wisconsin University Amerika Serikat serta Simon Fraser University Kanada menemukan beberapa ikan endemik dari kompleks Danau-danau Malili di Sulawesi Tengah.

Selama ini di bagian tengah Pulau Sulawesi terdapat beberapa danau yang unik pembentukannya, yaitu terbentuk dari proses pergeseran kerak bumi dan pengangkatan dasar laut selama beribu hingga berjuta tahun lalu.

Karena proses evolusi itu terbentuk Danau Lindu, Danau Poso, dan danau-danau yang berada dalam kompleks Danau Malili (Matano, Mahalona, Towuti, Masapi, dan Lantoa). Danau tersebut kaya akan biota endemik yang tidak ditemukan di danau-danau lain.

Dalam kompleks Danau Malili saja, jelas Fadly Y Tantu, dosen Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, ditemukan biota-biota endemik, yaitu 32 jenis ikan, 9 jenis udang air tawar, 87 jenis diatom, 26 jenis gastropoda, dan 5 jenis kepiting air tawar.

Hilangnya biota danau

Penelitian terbaru menemukan hilangnya beberapa biota endemik itu, yaitu Xenopoecilus sarasinorum dari Danau Lindu dan ikan moncong bebek (Adrianichthys kruyti) dari Danau Poso. ”Hilangnya ikan-ikan itu disinyalir akibat introduksi atau ditebarkannya beberapa eksotik dari luar kawasan ke dalam danau, antara lain ikan mas, mujair, tawes, sepat, lele, dan gurami,” kata Fadly, yang penelitiannya di kompleks Danau Malili.

Ia juga menemukan adanya jenis-jenis cichlid Afrika, seperti mujair, nila, dan louhan. Dia menemukan dalam lambung ikan louhan penuh dengan sisik ikan dan larva ikan. Temuan ini menjadi kekhawatiran, ikan introduksi menjadi pemangsa bagi ikan asli. Ia mengkhawatirkan kasus hilangnya ikan asli Danau Lindu dan Danau Poso akan terulang lagi pada ikan asli penghuni kompleks Danau Malili.

Ikan introduksi ini berpotensi mengancam keberadaan ikan asli, karena ikan asing itu menjadi pesaing makanan, tempat, dan bahkan pembawa penyakit bagi ikan asli danau.

”Kami berpendapat program pemerintah melalui dinas perikanan yang melakukan introduksi ikan ke danau-danau itu telah gagal karena telah menyebabkan hilangnya biota endemik danau tersebut,” ujar Fadly. (YUN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup